VARIABLE RESEARCH JOURNAL
Volume 01, Number 02, Juli 2024
E-ISSN: 3032-4084
Open Access

KAJIAN NASKAH DRAMA "PANEMBAHAN RESO "KARYA W.S RENDRA MENGGUNAKAN PENDEKATAN STRUKTURAL

STUDY OF THE DRAMA MANUFACTURE "PANEMBAHAN RESO" BY W.S RENDRA USING A STRUCTURAL APPROACH

Auliya Siti Sundawiati[1], Arifah Dwi Cahyani[2], Septiya Putri Utami[3], Adita Widara[4]
[1,2,3,4] Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia
Auliasitisundawiati@gmail.com, arifahcahyani12@gmail.com, psepti700@gmail.com, adita.widara@unsil.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:
Received April 16, 2024
Revised June 10, 2024
Accepted July 05, 2024
Available Online July 15, 2024

Kata Kunci:
Sastra, Struktural, Drama

Keywords:
Literature, Structural, Drama

ABSTRAK

Analisis struktural dalam karya sastra, seperti novel, berfokus pada memeriksa hubungan antara berbagai unsur intrinsik yang membentuk karya tersebut. Unsur-unsur ini termasuk alur, karakter, latar, tema, sudut pandang, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi. Tujuan dari analisis struktural adalah untuk memahami bagaimana semua elemen ini saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap makna keseluruhan dari karya sastra tersebut (Jendela Sastra). Contoh penerapan analisis struktural di Indonesia dapat dilihat dalam berbagai penelitian dan disertasi, seperti karya Umar Junus dan Subagio Sastrowardoyo, yang telah mengkaji banyak teks sastra Indonesia dengan pendekatan ini (Jendela Sastra).

ABSTRACT

Structural analysis in literary works, such as novels, focuses on examining the relationships between the various intrinsic elements that make up the work. These elements include plot, characters, setting, theme, point of view, style, symbolism, and irony. The purpose of structural analysis is to understand how all these elements interact with each other and contribute to the overall meaning of the literary work (Literature Window).

Examples of the application of structural analysis in Indonesia can be seen in various research and dissertations, such as the work of Umar Junus and Subagio Sastrowardoyo, who have studied many Indonesian literary texts with this approach (Jendela Sastra).

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ekspreasi kreatif yang penulis gambarkan dari sebuah pengalaman, ide, atau emosi. Melalui karya sastra, pembaca dapat memahami dan merasakan berbagai aspek kehidupan manusia, seperti cinta, kehilangan, kebahagiaan, dan penderitaan. Sastra merupakan hasil dari kehidupan yang disuguhkan dengan sebuah tulisan yang menceritakan masyarakat itu (Karya sastra dapat berupa puisi, prosa, dan drama. Puisi dan prosa merupakan karya sastra tulis, pembaca bisa menikmati karya tersebut melalui tulisan. Berbeda dengan drama, drama diciptakan untuk dinikmati dan dipentaskan (Dewojati, 2012).

Drama menampilkan cerita tentang kehidupan, watak, dan tingkah laku melalui peran dan dialog di dalamnya (Lafamane, 2020). Karya sastra drama merupakan bentuk tulisan yang dirancang untuk dipentaskan. Drama menggambarkan konflik-konflik melalui dialog. Tanpa dialog dan lakuan, drama belum dapat dikatakan sebagai drama (Dwi, 2021). Drama mencakup berbagai genre seperti romance, komedi, atau ada juga tentang politik. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai sebuah isi drama, selain menonton, bisa melakukan kajian atau analisis terhadap suatu naskah drama. Banyak sekali pendekatan yang bisa digunakan, salah satunya yaitu pendekatan struktural.

Pendekatan struktural proses di dalamnya memuat langkahlangkah tertentu dalam melakukan penelitian (M. Zaim, 2014). Pendekatan struktural dalam kajian drama mengacu pada analisis terhadap unsur-unsur struktural yang membentuk karya sastra drama, seperti plot, karakter, tema, dialog, dan pengaturan panggung. Pendekatan ini fokus pada bagaimana elemen-elemen tersebut saling berinteraksi untuk membentuk keseluruhan karya dan memengaruhi pengalaman pembaca atau penonton. Pendekatan struktural bisa diartikan juga sebagai pendekatan yang focus pada unsur intrinsik sastra itu sendiri (Endraswara, 2011).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian sosiologi sastra dengan menggunakan teori Strukturalisme Genetik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data primer yang digunakan adalah novel Mellow Yellow Drama karya Audrey Yu Jia Hui. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari buku-buku, artikel-artikel, blog, dan internet, yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini agar mendapatkan data-data atau bahan-bahan dalam penelitian penulis menggunakan teknik baca, teknik catat, dan teknik pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dialektik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil kajian struktural pada drama Panembahan Reso ini, tentunya dibangun oleh unsur-unsur tema, plot, penokohan, dialog, latar, amanat. Lebih detail mengenai struktur pembangun naskah drama ini sebagai berikut:

1. Tema
   Tema pada naskah drama Panembaha Reso ini yaitu tentang suksesi. Pada cerita ini, alur perebutan kekuasaan melibatkan hamper semua kerajaan. Tahta tertinggi dikerajaan diperebutkan oleh seluruh kalangan.

2. Penokohan dan Tokoh
   Ada beberapa jenis tokoh yang muncul dalam drama ini seperti tokoh protagonis, dan tokoh antagonis.

   Tokoh Protagonis: Baginda Raja, Panji Tumbal, Ratu Padmi, Pangeran Kembar, Ratu Kenari, Nyi Reso.

   Tokoh Antagonis: Raja Tua, Ratu Dara, Pangeran Bindi, Pangeran Dodot, Pangeran Gada.

3. Dialog
   Dialog yang disuguhkan pada drama ini sangat sesuai dengan ceritanya dan pantas diucapkan saat pementasan. Dialog yang dihadirkan juga merupakan pembicaraan sehari-hari dan cukup mudah untuk dimengerti.

4. Latar
   Latar Tempat: Kerajaan

   Latar Ruang: Istana kerajaan, pintu kerajaan, serambi balai senjata, rumah Panji Reso, kaputren, kamar tidur Ratu Dara, kamar Ratu Kenari, bangsal kepanjen.

   Latar Waktu: Malam dini hari, pagi, siang hari.

5. Plot
   Plot pada drama ini memiliki alur awal, komplikasi, klimaks, resolusi, dan keputusan atau solusi. Drama ini menyajikan awal cerita sebbagai perkenalan beberapa tokoh. Jika membaca monolog drama ini, maka pembaca akan berfikir bahwa Panembahan Reso adalah orang yang ambisius. Selanjutnya ada komplikasi pada saat peristiwa Panji Tumbal dari Tegalwurung memberontak. Menuju klimkas, diceritakan bahwa Raja Tua sangat marah kepada dua anaknya yang memberontak padanya. Adapun penyelesain atau akhir dari drama ini terlihat ketika meninggalnya Panembahan Reso karena diracun.

6. Amanat

Setiap cerita pasti selalu ada pesan yang penulis sampaikan melalui ceirtanya, atau biasa disebut amanat. Begitupun dengan drama ini, amanat yang bisa dilihat dari cerita ini bahwa sesuatu hal yang didapatkan melalui kecurangan tidak akan berjalan lama dan tentunya akan merugikan diri sendiri. Ambisi untuk mendapatkan sesuatu boleh, tetapi tetap gunakan akal cerdas dan utamakan kejujuran.

Pembahasan

Naskah drama dibangun oleh strutur fisik dan struktur batin (Waluyo, 2002). Struktur fisik dan batin itu memiliki bagian-bagian tertentu. Tujuan analisis struktural yaitu memahami kajian secara teliti, membongkar secara tepat, detail, dan menemukan makna yang baik dalam suatu karya (Teeuw, 1984). Struktur naskah drama:

1. Plot
   Plot merupakan urutan peristiwa yang membentuk alur cerita dari awal hingga akhir karya. Ini adalah kerangka naratif yang mengatur konflik, aksi, dan perkembangan karakter dalam sebuah drama. Singkatnya, plot adalah alur atau jalan cerita (Suwardi, 2011).

2. Penokohan
   Penkohan merupakan unsur yang penting dalam sebuah drama. Penokohan dan plot saling memengaruhi dan menggantungkan satu sama lain (Amidong, 2018). Dalam struktur drama, ada tokoh dan penokohan, Tokoh merupakan pelaku dalam cerita tersebut (Fajri, 2014), sedangkan penokohan yaitu bagaimana tokoh tersebut ditampilkan oleh penulis dalam ceritanya.

   Penokohan dalam drama merujuk pada penciptaan dan pengembangan karakter-karakter yang muncul dalam cerita. Setiap karakter memiliki atribut, sifat, motivasi, dan peran yang unik, yang membentuk bagian penting dari naratif drama. Penokohan memainkan peran kunci dalam membawa cerita kehidupan dan membuatnya relevan bagi penonton atau pembaca.

3. Dialog
   Karakteristik khusus yang dapat membedakan drama dengan karya sastra lainnya yaitu, dialog. Karena unsur drama yang akan diteliti biasanya terlihat dari dialog antar tokoh (Arip, 2015). Dialog yang baik dalam drama harus memperhatikan aliran cerita, mengungkapkan karakter dengan konsisten, dan menghadirkan informasi dengan cara yang menarik dan memikat bagi penonton atau pembaca. Hal ini membantu menciptakan pengalaman yang mendalam dan memikat bagi para penikmat drama.

   Dialog dalam drama merujuk pada percakapan antara karakter-karakter yang terjadi di dalam cerita. Ini adalah elemen penting yang memungkinkan penulis untuk mengembangkan karakter, memajukan plot, dan menyampaikan tema-tema yang ingin disampaikan kepada penonton atau pembaca. Dialog dalam drama dapat beragam dalam gaya, nada, dan tujuan, tetapi secara umum berfungsi untuk menciptakan realisme dalam interaksi antar karakter dan memajukan narasi.

4. Latar
   Latar dalam sebuah drama biasanya menggambarkan tempat atau waktu kejadian. Latar merupakan sebuah tempat atau waktu kejadian yang melingkupi sebuah peristiwa yang sedang berlangsung dalam cerita tersebut (Stanton, 2007). Latar dalam sebuah cerita bisa berupa tempat geografis seperti kota, desa, gunung, atau laut, serta waktu seperti masa lalu, masa kini, atau masa depan. Latar juga bisa mencakup faktor-faktor seperti cuaca, waktu hari, dan kondisi sosial atau politik yang mempengaruhi cerita.

5. Tema
   Tema merupakan ide atau isu yang dijelajahi atau disajikan melalui cerita, karakter, dialog, dan konflik dalam sebuah pertunjukan teater. Beberapa contoh tema dalam drama meliputi cinta, kekuasaan, pengkhianatan, kesetiaan, pertumbuhan pribadi, dan konflik antara individu dan masyarakat. tema juga merupakan sebuab pikiran utama dari sebuah teks atau wacana (Agung, 2018).

Ada 2 tema, yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor bisa diartikan sebagai tema dominan dari keseluruhan isi cerita (Rasmi, 2022). Sementara itu, tema minor adalah tema yang mungkin muncul secara lebih terperinci atau khusus dalam cerita, namun tidak memiliki pengaruh yang sama besar dengan tema mayor. Misalnya, dalam drama tentang perjuangan seorang tokoh untuk membebaskan diri dari penindasan, tema mayor bisa menjadi kebebasan, sementara tema minor bisa berupa hubungan interpersonal antara tokoh-tokoh pendukung.

6. Amanat
   Setiap cerita atau nakah drama tentunya memiliki amanat di dalamnya. Pesan yang ingin penulis sampaikan, dikemas dalam cerita tersebut. Amanat dalam naskah drama merujuk pada pesan atau moral yang ingin disampaikan kepada penonton melalui cerita dan karakter-karakter dalam pertunjukan. Ini bisa berupa pelajaran hidup, nilai-nilai moral, atau pandangan tentang kehidupan atau masyarakat. Amanat naskah drama bisa beragam tergantung pada tema dan tujuan dari pertunjukan tersebut.

   Contohnya, amanat dalam sebuah drama tentang persahabatan mungkin menyoroti pentingnya kesetiaan dan saling mendukung, sementara drama tentang keteguhan dalam menghadapi rintangan mungkin menyampaikan pesan tentang keberanian dan determinasi.

KESIMPULAN

Drama "Panembahan Reso" mengisahkan perebutan kekuasaan dalam kerajaan dengan tema suksesi. Ceritanya melibatkan berbagai karakter protagonis dan antagonis yang terlibat dalam konflik untuk mendapatkan tahta tertinggi. Dialog yang digunakan mudah dipahami dan sesuai untuk pementasan. Latar cerita berpusat di lingkungan kerajaan dengan waktu yang bervariasi dari dini hari hingga siang hari. Plotnya terdiri dari pengenalan tokoh, komplikasi, klimaks, dan resolusi yang diakhiri dengan kematian Panembahan Reso akibat diracun. Pesan moral dari drama ini adalah bahwa sesuatu yang diperoleh melalui kecurangan tidak akan bertahan lama dan akan merugikan diri sendiri, menekankan pentingnya ambisi yang disertai kejujuran dan kecerdasan.

DAFTAR PUSTAKA

Amidong, H. H. (2018, November 9). PENOKOHAN DALAM KARYA FIKSI. https://doi.org/10.31227/osf.io/qf4ed

Apri Kartikasari HS., Edy Suprapto. (2018). KAJIAN KESUSASTRAAN (SEBUAH PENGANTAR). CV. AE MEDIA GRAFIKA.

Dewojati, Cahyaningrum. (2012). Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya. Yogyakarta: Penerbit Javakarsamedia.

Dwi Rohman Soleh. (2021). DRAMA: Teori dan Pementasan. Madiun: Penerbit UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun.

Endraswara, Suwardi. (2011). Metode Pembelajaran Drama. Yogyakarta: CAPS

Hidayat, A. (2015). Unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai psikologis dalam naskah drama “matahari di sebuah jalan kecil” karya Arifin C Noor sebagai alternatif pemilihan bahan ajar sastra di SMA. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(2), 1-6.

Lafamane, F. (2020). Karya sastra (puisi, prosa, drama).

M. Zaim. (2014). Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural. Padang: Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit FBS UNP Press Padang Kampus UNP Air Tawang Padang.

Nugroho, A. (2018). Unsur pembangun naskah drama Gentayu Ulak dalam karya Rusmana Dewi. Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran), 2(1), 96-105.

Putra, Fajri Prima. 2014. Penokohan Dan Perwatakan Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy.

Rasmi, I. G. A. D. C. (2022). Tema Mayor dan Tema Minor Antologi Puisi “Seuntai Harap” Karya Peserta Didik SMA Negeri 8 Denpasar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 11(1), 11-23.

Stanton, Robert. (2007). Teori Fiksi Robert Stanton. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suwardi Endraswara. (2011). Metode Pembelajaran Drama. Penerbit: Media Pressindo.

Teeuw. (1984). Struktural dalam Naskah Drama Seni Pertunjukan. Bandung: Alfabeta.

Waluyo, H. J., & Wulandari, A. (2002). Drama: Teori dan pengajarannya. Pustaka Hanindita Graha Widya.